

## PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL CAMPAK DI SANGGAR SENI LAWANG BUDAYA

© Mona Dwi Aryani, Ayo Sunaryo, Sri Dinar Munsan\*

\* Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Bandung, 40154, Indonesia  
[monadwi@upi.edu](mailto:monadwi@upi.edu), [ayosekolah@upi.edu](mailto:ayosekolah@upi.edu), [sridinarmunsan@upi.edu](mailto:sridinarmunsan@upi.edu)

### Abstrak

Pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya yang disampaikan pelatih tari kepada peserta didik di Sanggar Seni Lawang Budaya sebagai pendidikan non formal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari tradisional campak di Sanggar Seni Lawang Budaya, mendeskripsikan proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya, dan mendeskripsikan hasil pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *participatory observation*, *in depth interview*, dokumentasi, dan triangulasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya memiliki tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami gerak, menghafal gerak, memahami teknik yang diberikan, menguasai wiraga, wirahma, dan wirasa yang sesuai dengan karakter tarian dan mempraktikkan materi yang diajarkan dengan baik dan penuh percaya diri agar dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat membantu terciptanya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dengan penggunaan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, media dan metode, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hasil pembelajaran tari tradisional Campak dilakukan sebagai cara mengevaluasi kualitas peserta didik dalam mempraktikkan gerak tari tradisional Campak melalui peniruan, eksplorasi, maupun kemampuan diri dengan kemampuan menguasai bentuk gerak, iringan musik, dan penghayatan mempraktikkan tarian serta olah rasa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Tari Tradisional, Campak, Sanggar Seni Lawang Budaya

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya merupakan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan rute pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini karena memiliki metode yang membagikan kesempatan kepada semua manusia agar memperkaya ilmu wawasan serta teknologi lewat pembelajaran. Pendidikan nonformal merupakan peluang agar dapat

berkomunikasi dengan tertata dan terencana di luar sekolah. Pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya dapat mengembangkan potensi peserta didik karena pembelajarannya menekankan pada keterampilan menari. Pembelajaran semacam ini dapat diperkenalkan kepada anak-anak dari usia kecil hingga tak terbatas. Oleh karena itu, sangat tepat untuk memperkenalkan tari tradisional campak sebagai pelajaran yang sangat bermanfaat bagi peserta didik di Sanggar Seni

Lawang Budaya. Setiap peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang terencana dan dapat benar-benar diterima sebagai pengetahuan baru yang diberikan oleh seorang pelatih tari kepada peserta didik. Menurut (Miarso, 2020 6-7) dalam buku Model-Model Pembelajaran, pembelajaran adalah proses interaktif antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar sedangkan menurut Wijaya, 2014 dalam (Kamilah et al., 2022) pembelajaran merupakan kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam kelas, dengan peserta didik sebagai objek utama dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian relevan mengenai pembelajaran tari yang dilakukan di pendidikan nonformal, di antaranya (Dina & Herdiani, 2017) meneliti mengenai Pembelajaran Tari Soja Untuk Pemahaman Identitas Seni Di Sanggar Ringkang Gumilang Kabupaten Karawang, (Fahmi et al., 2018) meneliti Pembelajaran Tari Bedaya Putri Pakungwati Di SMK Pakungwati Kota Cirebon, (Wahyuni, 2019) meneliti Pembelajaran Tari Di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten, (Yuliantini, 2020) meneliti Pembelajaran Tari Keser Bojong Di Sanggar Cantika Studio. (Agung Nugraha, Trianti Nugraheni, 2021)" meneliti Tari Campak di Sanggar Dharma Habangka Kabupaten Bangka Selatan. Dari beberapa penelitian di atas memberikan gambaran penulis yang memfokuskan pada masalah pembelajaran tari tradisional Campak serta belum ada peneliti yang meneliti mengenai pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya.

Penelitian ini menggunakan teori pendidikan, pembelajaran tari, tari tradisional, dan sanggar tari. Menurut pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 dalam (Wahyu, 2018 hlm 2) pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Coombs dan Ahmad (dalam Wahyu, 2018 hlm.21) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan, dilakukan secara mandiri dan merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang disengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri, karena penelitian ini dilaksanakan pada pendidikan non formal serta perencanaan pembelajaran, proses pembelajarannya, dan hasil pembelajaran yang sangat unik karena peserta didik semangat menari dengan kemampuan menguasai bentuk gerak, iringan musik, dan penghayatan mempraktikkan tarian serta olah rasa untuk dikaji lebih mendalam.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di Sanggar Seni Lawang Budaya, untuk mengetahui proses pembelajaran tari tradisional campak di Sanggar Seni Lawang Budaya Kabupaten Bangka, dan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam (Sudaryono, 2017, hal 99) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Menurut

Sugiyono dalam (Sudaryono, 2017, hal 97) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian. Penulis menggunakan metode dan pendekatan ini untuk memperoleh gambaran yang nantinya disusun secara tertata, kredibel, dan akurat mengenai subjek yang diteliti.

### **Partisipan dan Setting Penelitian**

Beberapa partisipan dalam penelitian ini yaitu Nahwand Sona Alhamd,S.I.kom selaku Ketua Sanggar Seni Lawang Budaya dan Juwita Handayani,S.E selaku Bendahara sekaligus pelatih tari Sanggar Seni Lawang Budaya serta peserta didik di Sanggar Seni Lawang Budaya yang telah berkontribusi dalam memberikan data mengenai latar belakang Sanggar Seni Lawang Budaya, perencanaan pembelajaran di Sanggar Seni Lawang Budaya, proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya, dan hasil pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya.

Tempat dilaksanakannya pengambilan informasi dan data-data yang diterima dalam penelitian ini yaitu di rumah pimpinan Sanggar Seni Lawang Budaya Nahwand Sona Alhamd,S.I.kom yang beralamat di Perumahan Taman Pesona Bangka, Jalur II No.16, Kelurahan Parit Padang, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Selain itu, peneliti melakukan penelitian di Galeri Sanggar Seni Lawang Budaya yang beralamat di Jalan Batin Tikal Depan Masjid Darul Ulum Simpang Lampu Merah BTN Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Alasan penulis mengambil sanggar ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin meneliti sanggar yang terprogram dalam melakukan pembelajaran tari khususnya

pembelajaran tari tradisional Campak.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *participatory observation*, *in depth interview*, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam *participatory observation* peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati dan dilaksanakan secara langsung dengan berkunjung ke rumah Ketua Sanggar Seni Lawang Budaya yang berada di Perumahan Taman Pesona Bangka, Jalur II No.16, Kelurahan Parit Padang, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung dan Sanggar Seni Lawang Budaya yang beralamat di Jalan Batin Tikal Depan Masjid Darul Ulum Simpang Lampu Merah BTN Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Adapun *in depth interview* dengan cara memperoleh penjelasan untuk suatu tujuan penelitian dengan mewawancarai narasumber secara mendalam. Selain itu, dokumentasi agar dapat memberikan gambaran mengenai situasi saat melakukan penelitian kemudian ditelaah dengan intens alhasil dapat menunjang dan menaikkan keyakinan serta pembuktian dalam melakukan penelitian. Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dengan usaha mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan sumber data yang sama pada *participatory observation*, *in depth interview*, dan dokumentasi.

### **Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Yusmasari.Devi Bahar.Aswandi (2020) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data

dilakukan dengan mengkaji informasi dan data-data dari suatu kegiatan pembelajaran tari tradisional Campak, penyajian data sebagai hasil dari kegiatan reduksi data secara keseluruhan informasi dan data-data yang terkumpul dengan cara nyata serta merujuk pada rumusan masalah penelitian khususnya penyajian data yang relevan mengenai proses pembelajaran tari tradisional campak di Sanggar Seni Lawang Budaya, dan pengambilan kesimpulan mengolah data yang dijadikan hasil kesimpulan untuk mendapatkan gambaran secara akurat mengenai masalah yang diteliti.

**HASIL**

**Profil Sanggar Seni Lawang Budaya**



Gambar 1. 1 Papan Nama Sanggar Seni Lawang Budaya

(Dok. Aryani 2022)

Sanggar Seni Lawang Budaya sejauh ini sudah berdiri sepanjang 11 tahun hingga saat ini, semenjak peresmian pada tahun 7 November 2011 dengan Ketua Sanggar NahwandSona Alhamd,S.I.kom. yang merupakan orang yang sungguh mencintai kesenian khususnya dibidang musik, seorang yang amat mengupayakan serta dan mendirikan sanggar mulai dari nihil sampai saat ini banyak diketahui warga setempat serta masyarakat Provinsi Bangka Belitung. Sanggar ini beralamat di Jalan Batin Tikal Depan Masjid Darul Ulum Simpang

Lampu Merah BTN Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung.

Latar belakang terbentuknya Sanggar Seni lawang Budaya menurut Ketua Sanggar NahwandSona Alhamd,S.I.kom dari hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2022 mengatakan bahwa melihat semangat mempelajari kesenian daerah yang ditunjukkan oleh anak-anak usia pemula dan dukungan orang tua kepada anak-anaknya sangat besar dalam mempelajari kesenian daerah Indonesia khususnya Bangka Belitung, Lawang Budaya dibentuk dengan tujuan mawadahi semangat itu agar lebih terarah dan terakomodir. Lawang Budaya berarti pintu budaya yang diharapkan mampu menjadi pintu para generasi penerus pelaku seni budaya dan pintu gerbang pencetak generasi yang cinta akan khazanah seni budaya Indonesia. Sanggar Seni Lawang Budaya mengedepankan konsep berkesenian yang tidak hanya jangka pendek namun dalam jangka panjang melalui program pelatihan yang dibagi menjadi beberapa tingkatan kelompok seperti pemula, madya, dan mahir serta rata-rata murid di Sanggar Seni Lawang Budaya berusia 5 tahun hingga tak terbatas.

Dalam eksistensinya banyak prestasi yang telah dicapai oleh Sanggar Seni Lawang Budaya Kabupaten Bangka. Selain itu, Sanggar Seni Lawang Budaya selalu dijadikan sebagai salah satu sanggar unggulan di Kabupaten Bangka. Usaha guna meningkatkan mutu sanggar, Sanggar Seni Lawang Budaya ini mengikuti berbagai event atau perlombaan, baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional maupun Internasional. Dari event atau perlombaan yang diikuti oleh Sanggar Seni Lawang Budaya, sanggar ini banyak memperoleh pemenang dari event atau perlombaan. Sanggar Seni Lawang Budaya sebagai salah satu sanggar seni yang

telah mampu mempertahankan dan mengembangkan keberadaannya dengan jumlah peserta didik yang selalu menunjukkan progres positif dari sisi kuantitas dan kualitas.



Gambar 1. 2 Logo Sanggar Seni Lawang Budaya

(Sumber : Alhamd, 2022)

### Perencanaan Pembelajaran Tari Tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya

Perencanaan pembelajaran sangat membantu terciptanya proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Majid dalam (Suryapermana, 2017) perencanaan adalah menyusun langkah – langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya menggunakan komponen-komponen pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya, agar peserta didik dapat memahami gerak, menghafal gerak, memahami teknik yang diberikan, menguasai *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* yang sesuai dengan karakter tarian dan mempraktikkan materi yang diajarkan dengan baik dan penuh percaya diri agar dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sanggar.

Materi pembelajaran, materi yang diajarkan yaitu tari Campak. Tari Campak merupakan tarian khas Provinsi Bangka Belitung yang wajib diajarkan kepada semua anak agar tarian tradisional ini tidak hilang dan tetap lestari. Materi pembelajaran diberikan bertujuan

untuk melestarikan budaya pada masyarakat, khususnya seni tari dalam memperkenalkan dan mencintai budanya sendiri dan mengetahui mengenai tari tradisional Campak yang ada di Provinsi Bangka Belitung.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah alat bantu yang digunakan pelatih tari untuk menyampaikan bahan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Di Sanggar Seni Lawang Budaya Kabupaten Bangka, proses pembelajaran tari tradisional Campak didukung dengan beberapa media yang digunakan setiap pelaksanaan pembelajaran, yaitu *speaker* aktif, *sound system*, *handphone*, CD audio tari. Media tersebut termasuk media yang sering digunakan di setiap pembelajaran di sanggar tari.

Menurut (Rohayani, Heni, Agustin, Ashri Rahmawati dan Budiman, 2021) metode pembelajaran merupakan tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dengan pelatih tari untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Metode pada pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya menggunakan metode demonstrasi, yaitu cara penyajian bahan materi dengan memperagakan atau menunjukkan kepada peserta didik, metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran tari di sanggar, bahkan di sekolah formal, karena dinilai sebagai metode yang paling efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa peniruan terhadap gerak tari yang disampaikan oleh pelatih kepada peserta didik. Metode lainnya

menggunakan metode ceramah, yaitu pelatih tari menyampaikan materi yang akan disampaikan. Dalam proses penyampaian materi, pelatih tari terlebih dahulu memberikan materi gerak pada peserta didik, selanjutnya peserta didik memperhatikan lalu menirukan gerakan yang telah disampaikan, penyampaian materi dilakukan pelatih tari dengan cara memperagakan beberapa pose ragam geram lalu peserta didik menghafalkannya kemudian di rangkaian menjadi satu rangkaian gerak. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga seluruh materi pembelajaran tersampaikan dan menjadi sebuah tarian.

Evaluasi Pembelajaran, pada proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya dilakukan evaluasi tari yang meliputi segi pengetahuan (kognitif), segi aspek nilai dan sikap (afektif), dan segi keterampilan (psikomotor). Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman, daya pikir, dan aplikasi daya pikir ke dalam perbuatan. Berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya, peserta didik mampu mendistribusikan daya pikir dan imajinasinya ke dalam bentuk gerak. Aspek afektif berkaitan dengan daya tangkap peserta didik dalam menunjukkan sikap kesungguhan dalam mengikuti materi pembelajaran, ketepatan waktu dalam jadwal latihan, dan keberanian dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk gerak. Aspek psikomotor berkaitan dengan kemampuan keterampilan peserta didik dalam melakukan gerak tari melalui peniruan, eksplorasi, maupun kemampuan diri. Penilaian proses pembelajaran tari meliputi aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Hal ini dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan. Evaluasi pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya dilakukan setiap sebelum akhir pembelajaran. Dalam

kegiatan evaluasi, setiap peserta didik evaluasi tampil sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan diberikan. Peserta didik evaluasi dengan diiringi musik dari *handphone* atau CD audio tari yang telah terkoneksi ke *speaker* aktif. Proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya Kabupaten Bangka dilaksanakan setiap hari Sabtu, pembelajaran dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Pelaksanaan bertempat di Galeri Sanggar Seni Lawang Budaya yang beralamat di Jalan Batin Tikal Depan Masjid Darul Ulum Simpang Lampu Merah BTN Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Pembelajaran tari tradisional Campak tidak yang bersifat menghambat dan mendukung lepas dengan yang namanya faktor-faktor. Seperti contoh dalam pembelajaran tari Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya Kabupaten Bangka, terdapat beberapa faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat faktor yang mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya Kabupaten Bangka dilihat dari faktor intern yaitu: faktor peserta didik dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dilihat dari waktu kedatangan peserta didik pada kegiatan latihan menari yaitu peserta didik datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

### **Proses Pembelajaran Tari Tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya**

Proses pembelajaran yang benar akan menuntun keberhasilan hasil belajar, meskipun hasil belajar itu sendiri bukanlah tujuan esensi dari kegiatan belajar mengajar (Budiman, 2013).

Berdasarkan *in depth interview* dengan Juwita Handayani sebagai pelatih tari di Sanggar Seni Lawang Budaya, mengatakan bahwa proses pembelajaran tari yang sedang berlangsung yaitu tari tradisional Campak. Tari ini diajarkan kepada peserta didik yang ada di sanggar tersebut. Dalam proses pembelajaran tari tradisional Campak, peneliti harus mengetahui karakter dari peserta didik. Dengan demikian, pelatih tari dapat menyesuaikan tingkat kesulitan penari dalam bergerak. Berdasarkan hasil *participatory observation*, menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran tari tradisional Campak dilakukan dua kali pertemuan.

### **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama hari Sabtu, 18 Juni 2022 di kegiatan pendahuluan yang berdurasi 10 menit, pelatih tari mengajak peserta didik duduk membuat formasi lingkaran untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian pelatih tari mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik. Selanjutnya, pelatih tari menanyakan dan mencatat pembayaran iuran bulanan kepada peserta didik. Untuk menciptakan suasana sanggar yang kondusif pelatih tari menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pada pertemuan hari ini.

Pada tahap kegiatan inti yang berdurasi 50 menit, pelatih tari memberikan penjelasan dan tanya jawab pada peserta didik mengenai materi tentang tari tradisional Campak dengan jawab pada peserta didik mengenai materi tentang tari tradisional Campak dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan agar peserta didik mempunyai gambaran mengenai materi pembelajaran tari yang akan disampaikan, kemudian pelatih tari mengajak peserta didik berdiri membuat formasi horizontal hingga ke

belakang dengan memberikan jarak zig - zag di antara peserta didik lainnya untuk melakukan olah tubuh atau pemanasan, masih di formasi yang sama, pelatih tari mempraktikkan 11 ragam gerak pokok tari tradisional Campak pada peserta didik secara perlahan dari gerak dasar 1 hingga tradisional Campak pada peserta didik secara perlahan dari gerak dasar 1 hingga gerak dasar 11, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti ragam gerak pokok tari tradisional Campak yang disampaikan pelatih tari dan diulangi hingga peserta didik dapat memahami gerak yang disampaikan, selanjutnya pelatih tari menginstruksikan peserta didik untuk beristirahat atau minum secukupnya + 5 menit. Apabila istirahat sudah selesai, maka kegiatan pembelajaran kembali dilanjutkan. Peserta didik diberi waktu untuk menghafal dan berlatih sendiri ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari, kemudian peserta didik kembali ke formasi mempraktikkan ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari.

Di kegiatan penutup yang berdurasi 30 menit, pelatih tari melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan meminta peserta didik satu per satu mempraktikkan ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari, kemudian pelatih tari menginstruksikan peserta didik untuk beristirahat mengambil air minum dengan duduk membuat formasi lingkaran dengan kaki diluruskan ke depan agar tidak terjadi cedera, selanjutnya melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, setelah itu pelatih tari memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran di minggu berikutnya, kemudian pelatih tari mengingatkan peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan, kebersihan, dan tetap menggunakan masker, selanjutnya pelatih tari



menutup pembelajaran dengan berdoa bersama agar ilmu yang didapatkan bermanfaat dan selamat di perjalanan pulang ke rumah masing-masing peserta didik dan salam.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 di kegiatan pendahuluan yang berdurasi 10 menit pelatih tari mengajak peserta didik duduk membuat formasi lingkaran untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian pelatih tari mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik, selanjutnya pelatih tari menanyakan dan mencatat pembayaran iuran bulanan kepada peserta didik. Untuk menciptakan suasana sanggar yang kondusif pelatih tari menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pada pertemuan hari ini.

Pada tahap kegiatan inti yang berdurasi 50 menit, pelatih tari memberikan penjelasan kembali sekaligus mengingatkan peserta didik dan tanya jawab pada peserta didik mengenai materi tentang tari tradisional Campak dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan agar peserta didik mempunyai gambaran mengenai materi pembelajaran tari yang akan disampaikan, kemudian pelatih tari mengajak peserta didik berdiri membuat formasi horizontal hingga ke belakang dengan memberikan jarak *zig - zag* di antara peserta didik lainnya untuk melakukan olah tubuh atau pemanasan. Masih di formasi yang sama, pelatih tari apersepsi materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti 11 ragam gerak pokok tari tradisional Campak yang disampaikan pelatih tari secara perlahan dan diulang-ulang, kemudian pelatih tari menginstruksikan peserta didik untuk beristirahat atau minum

secukupnya + 5 menit. Apabila istirahat sudah selesai, maka kegiatan pembelajaran kembali dilanjutkan. Peserta didik diberi waktu untuk menghafal dan berlatih sendiri ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari, kemudian peserta didik kembali ke formasi bersama pelatih tari mempraktikkan ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari menggunakan iringan musik yang telah disediakan oleh pelatih tari, selanjutnya peserta didik mempraktikkan ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari menggunakan iringan musik yang telah diberikan oleh pelatih tari, setelah itu, peserta didik kembali ke formasi bersama pelatih tari mempraktikkan ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari menggunakan iringan musik yang telah disediakan oleh pelatih tari tanpa pelatih tari.

Di kegiatan penutup yang berdurasi 30 menit, pelatih tari melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan meminta peserta didik perbarisan mempraktikkan ragam gerak tari tradisional yang telah diberikan oleh pelatih tari menggunakan iringan musik yang telah disediakan oleh pelatih tari, kemudian pelatih tari menginstruksikan peserta didik untuk beristirahat mengambil air minum dengan duduk membuat formasi lingkaran dengan kaki diluruskan ke depan agar tidak terjadi cedera. Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, selanjutnya pelatih tari memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran di minggu berikutnya. Setelah itu, pelatih tari mengingatkan peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan, kebersihan, dan tetap menggunakan masker, kemudian pelatih tari menutup pembelajaran dengan berdoa bersama agar ilmu yang didapatkan bermanfaat dan selamat di



perjalanan pulang ke rumah masing-masing peserta didik dan salam.



Gambar 1. 3 Proses Pembelajaran Tari Tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya

(Dok. Aryani, 2022)



Gambar 1. 4 Barcode Video Pembelajaran Tari Tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya

(Dok. Aryani 2022)



Gambar 1. 5 Tata Busana Penari Tari Tradisional Campak Perempuan Tampak Depan dan Belakang

(Dok. Aryani 2022)

Tata busana yang dikenakan penari perempuan dalam tari Campak di Sanggar Seni

Lawang Budaya yaitu kebaya merah, rok mekar, coker, sabuk, teratai, dengan aksesoris kepala bando bulu dan bunga, serta dilengkapi penggunaan anting-anting.



Gambar 1. 6 Tata Busana Penari Tari Tradisional Pria Tampak Depan dan Belakang

(Dok. Aryani 2022)

Tata busana yang dikenakan penari pria dalam tari Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya menggunakan pakaian khas Melayu Bangka baju teluk belango, celana panjang, kain songket, dan stanjak.



Gambar 1. 7 Sapu Tangan

(Dok. Aryani, 2022)

Sapu tangan merupakan properti yang digunakan dalam tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya sebagai alat untuk memperindah tari tradisional Campak yang melambangkan bahwa nilai-nilai kebersihan telah menjadi bagian dari kehidupan suku Melayu Bangka. Penggunaan properti sapu tangan hanya digunakan oleh penari perempuan.



Gambar 1. 8 Bokor

(Dok. Aryani, 2022)

Bokor merupakan properti yang digunakan dalam tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya sebagai tempat meletakkan uang saweran yang diberi penari laki-laki dan penonton yang ikut menari bersama.

Dalam tari tradisional Campak, musik atau iringan musik merupakan salah satu unsur penting dalam penunjang sebuah pertunjukan. Iringan musik merupakan bentuk pendukung yang berfungsi mengiringi tari dan penambah suasana dalam tarian sesuai dengan adegan tarian. Provinsi Bangka Belitung merupakan daerah yang masih kental akan tradisi serta nuansa melayu dalam kehidupannya, sehingga keberadaan unsur melayu sangat dominan dalam keseniannya, dapat dilihat dari iringan musik tari tradisional campak ini yang didominasi oleh pemusik yang menabuh gendang anak, gendang *nduk*, gendang melayu, akordeon, gong, biola, dan tamborin. Bentuk penyajian iringan musik tari tradisional Campak yaitu pemusik menggunakan rasa dan tidak terikat dengan nada-nada yang dibuat oleh penata iringan. Setelah diawali lantunan akordeon, tari tradisional Campak juga diiringi oleh syair yang berupa pantun dengan irama  $\frac{3}{4}$  atau  $\frac{4}{4}$ .

## Hasil Pembelajaran Tari Tradisional Campak Di Sanggar Seni Lawang Budaya

Berdasarkan hasil temuan yang didapat pelatih tari menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh pelatih tari. Pada pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya tentunya harus meliputi komponen-komponen pembelajaran di mana di dalamnya terdapat evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih tari dengan melakukan praktik hal tersebut dilakukan agar pelatih tari dapat mengetahui perubahan hasil daya tangkap pembelajaran pada peserta didik. Sesuai dengan yang dikatakan Sudjana, 2014 dalam (Kamilah et al., 2022) evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala yang berbentuk pre test serta pengamatan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh pelatih tari dengan mempraktikkan gerak tari tradisional Campak melalui peniruan, eksplorasi, maupun kemampuan diri dengan kemampuan menguasai bentuk gerak, iringan musik, dan penghayatan mempraktikkan tarian serta olah rasa peserta didik semangat dalam menari.

## PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya dilakukan dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menirukan ragam gerak tari tradisional Campak dan agar peserta didik belajar mempraktikkan ragam gerak tari tradisional Campak dengan menggunakan iringan musik. Kemudian untuk materi pembelajaran diharapkan peserta didik menguasai materi pembelajaran yang diberikan

pelatih tari dengan menerapkan tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirama*. Materi yang diberikan yaitu beberapa ragam gerak pokok tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya yang meliputi : salam hormat pembuka, posisi siap, gerak *luncat becampak* di *tempet*, gerak *luncat becampak muter*, gerak bujang *ngegodamiak*, gerak *becampak same-same*, gerak *ukel becampak*, gerak silang tabur *ukel becampak*, gerak *gandeng becampak*, salam hormat penutup, *becampak kek* penonton. Metode pada pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah sedangkan media pembelajaran menggunakan *speaker* aktif, *sound system*, *handphone*, CD audio tari. Proses kegiatan pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya penulis memulai dengan meminta izin Ketua Sanggar untuk mengambil dokumentasi, mengobservasi dan melakukan wawancara mengenai perencanaan pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang budaya, proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya, dan hasil pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya, kemudian peneliti dan pelatih tari berkumpul dengan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya dilakukan sesuai jadwal latihan rutin yang telah ditetapkan sanggar yaitu pada hari Sabtu pukul 15.00-16.30 WIB. Sanggar Seni Lawang Budaya beranggotakan kurang lebih 50 orang. Walaupun tiap pertemuannya terdapat penari baru yang mendaftar namun terdapat pula penari yang seketika berhenti ataupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi perihal ini tidak

menjadikan eksistensi berkarya, berprestasi , dan kegiatan pembelajaran dalam sanggar ini menjadi turun. Proses pembelajaran tari tradisional Campak dalam penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan. Proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022, pelatih tari melakukan proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan penutup 30 menit dengan memberikan ragam gerak tari tradisional Campak. Dari proses pembelajaran ini peserta didik mempraktikkan gerak tari tradisional Campak melalui peniruan, eksplorasi, maupun kemampuan diri dengan kemampuan menguasai bentuk gerak, dan penghayatan mempraktikkan tarian serta olah rasa. Proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022, pelatih tari melakukan proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan penutup 30 menit dengan memberikan ragam gerak tari tradisional Campak. Dari proses pembelajaran ini peserta didik mempraktikkan gerak tari tradisional Campak melalui peniruan, eksplorasi, maupun kemampuan diri dengan kemampuan menguasai bentuk gerak, iringan music dan penghayatan mempraktikkan tarian serta olah rasa dengan berlatih secara berulang-ulang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari tradisional di Sanggar Seni Lawang Budaya yang sudah menjawab kesimpulan permasalahan pada penelitian. Sehingga dengan ini bisa disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tari tradisional

Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya sangat membantu terciptanya proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan dengan menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya dalam penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 15.00-16.30 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 pukul 15.00-16.30 WIB dengan menggunakan tahapan indikator pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan akhir 30 menit dengan memberikan ragam gerak tari tradisional Campak, peserta didik melalui peniruan, eksplorasi, maupun kemampuan diri semangat menari dengan kemampuan menguasai bentuk gerak, iringan musik, dan penghayatan mempraktikkan tarian serta olah rasa. Hasil pembelajaran tari tradisional di Sanggar Seni Lawang Budaya diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat menguasai bentuk gerak, iringan musik serta penghayatan mempraktikkan tarian serta olah rasa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam menulis artikel jurnal ini, penulis menuturkan terima kasih kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. serta kepada narasumber yang telah memberikan informasi mengenai pembelajaran tari tradisional Campak di Sanggar Seni Lawang Budaya dan terima kasih juga kepada penari di Sanggar Seni Lawang Budaya karena sudah berpartisipasi dalam penelitian ini serta terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas

Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

**REFERENSI**

Agung Nugraha, Trianti Nugraheni, A. I. S. (2021). Tari Campak Di Sanggar Dharma Habangka Kabupaten. *Tari Campak Di Sanggar Dharma Habangka Kabupaten Bangka Selatan*, 1(1), 27–34.

Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(1), 60–61.

Dina, R., & Herdiani, D. W. I. (2017). *Raden Dina Dwi Herdiani, 2017 Pembelajaran Tari Soja Untuk Pemahaman Identitas Seni Di Sanggar Ringkang Gumilang Kabupaten Karawang Universitas Pendidikan Indonesia*.

Fahmi, H., Tari, P., Putri, B., Smk, D. I., & Kota, P. (2018). *Hadi Fahmi, 2018 Pembelajaran Tari Bedaya Putri Pakungwati Di Smk Pakungwati Kota Cirebon Universitas Pendidikan Indonesia*.

Kamilah, A. S., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2022). Pembelajaran Tari Di Masa Pandemi Dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Multimedia. *Ringkang*, 2(1), 198–207.

Miarso. (2020). *Pembelajaran Merupakan Suatu Sistem Yang Terdiri Dari Berbagai Komponen*.

Rohayani, Heni, Agustin, Ashri Rahmawati Dan Budiman, A. (2021). Pembelajaran Tari Jaipong Pada Anak Usia 7-9 Tahun. *Journalofdanceanddanceeducationstudies 2021*, Vol 1, No, 22–23.

Sudaryono. (2017a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Edisi Kedua). Pt Rajagrafindo Persada.

Sudaryono. (2017b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Edisi Kedua). Pt Rajagrafindo Persada.

Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V3i02.1788>

Wahyu, S. S. (2018). Manajemen Pendidikan

Nonformal. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 9, 2.

Wahyuni, N. (2019). *Nina Wahyuni, 2019 Pembelajaran Tari Di Sanggar Binaseni Tari Raksa Budaya Serang Banten Universitas Pendidikan Indonesia*. 20, 1–8.

Yuliantini, D. (2020). *Devi Yuliantini, 2020 Pembelajaran Tari Keser Bojong Di Sanggar Cantika Studio Universitas Pendidikan Indonesia*. 1–7.

Yusmasari.Devi Bahar.Aswandi, D. (2020). *Tutor Efforts In Improving Learning Motivation Learning Package C In Pkbm Bunga Tanjung Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. 6–7.